

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Hidayatullah

Pondok Pesantren Hidayatullah berlokasi di Jl. Propinsi Km.161 RT. 02 Desa Sungai Cuka Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Hidayatullah berdiri sejak tahun 2004 didirikan oleh Alm. H. Muhransyah bersama istri beliau yang bernama Hj. Mutammimah. Pada awalnya didirikan Pondok Pesantren Hidayatullah guna untuk kebutuhan akan adanya pendidikan keagamaan sangat diperlukan sekali bagi masyarakat di Desa Sungai Cuka, hal ini bisa dirasakan oleh Alm. H. Muhransyah sebagai Kepala Desa pada masa itu periode 2004-2009. Dengan memperhatikan keadaan dan kondisi masyarakat yang sangat kurang akan pengetahuan agama, sehingga di awal pemerintahan desa yang beliau jalankan mengenai masalah pendidikan agama adalah hal yang paling utama untuk dijalankan dengan cara mendidik anak-anak desa untuk belajar keagamaan yang dilaksanakan pada awalnya di sebuah masjid. Dengan kemauan yang kuat dan tekad yang kokoh serta do'a dalam segala perjuangan, pengorbanan baik pikiran, tenaga dan harta yang dimiliki juga selalu bertawakkal kepada Allah SWT, maka berdirilah bangunan Pondok Pesantren Hidayatullah yang berlokasi di Jl. Propinsi Km. 161 RT. 02 Desa Sungai Cuka Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.

Pendirian pondok pesantren ini sepenuhnya dikelola oleh Alm. H. Muhransyah bersama istrinya Hj. Mutammimah sebagai pendorong utama terbentuknya pendidikan agama di Pondok Pesantren Hidayatullah.

Pondok Pesantren Hidayatullah dipimpin oleh Al-Mukarrom Al-Ustadz KH. Muhammad Kasni sebagai Ketua/Kepala Pondok, Al-Ustadz Muhammad Kursani sebagai wakil pimpinan dan sekaligus wali kelas 1 Wustho, Al-Ustadz Aswadi sebagai sekretaris dan sekaligus wali kelas 3 Awwaliah, Al-Ustadz Khairani sebagai bendahara sekaligus wali kelas 1 Awwaliah.

Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah diasuh oleh para guru-guru yang rata-rata lulusan atau alumnus dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura, karena Pondok Pesantren Hidayatullah adalah termasuk Ukhuwah (cabang) Darussalam Martapura, dan sebagian alumni dari pondok pesantren di luar daerah Kalimantan Selatan. Umumnya para guru berstatus pengabdian/honorer yang berjumlah 13 orang.

Perkembangan santri di Pondok Pesantren Hidayatullah relative maju, dari tahun ke tahun jumlah santri semakin bertambah. Dengan demikian santri yang masuk seimbang dengan santri yang keluar. Santri dikelompokkan ke dalam 2 kelompok, yaitu tingkat Awwaliah dan tingkat Wustho. Semua santri belajar Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Hidayatullah dan dilengkapi dengan pendidikan umum berbasis Sekolah Paket B dan C yang ada di Pondok Pesantren Hidayatullah. Para santri belajar penuh di pondok, sehingga waktu belajar sejak pagi hingga malam hari. Oleh karena itu, para santri disediakan asrama

pemondokan, akan tetapi bagi yang ingin mengikutinya saja karena sebagian santri hanya pulang pergi saja.

2. Manajemen Pendidikan Spiritual di Pondok Pesantren Hidayatullah

a. Perencanaan Program Pendidikan Spiritual

Perencanaan program pendidikan spiritual di Pondok Pesantren lebih khususnya pada kegiatan keagamaan dan nilai moral, proses perencanaan di pondok pesantren menyusun perencanaan pendidikan baik proses KBM ataupun kegiatan ekstrakurikuler kemudian di sosialisasikan kepada pengasuh pondok serta orantua/ wali santri ketika rapat awal tahun pelajaran baru. Perencanaan program kegiatan keagamaan dilaksanakan sebagai perwujudan dari visi misi pondok pesantren, yakni terutama misi satunya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan spiritual keagamaan para santri seperti meningkatkan hafalan al-Quran, frekuensi membaca al-Quran serta pembiasaan positif lainnya terutama aspek beribadah kepada Allah SWT. Sasarannya adalah seluruh para santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Hidayatullah. Perencanaan dibuat di Pondok Pesantren Hidayatullah oleh pengasuh dan pimpinan pondok serta guru-guru pengajar yang dilakukan setiap awal tahun ajaran. Dalam mencapai tujuan program kegiatan keagamaan tersebut dirancang program pembiasaan yang sifatnya bertahap dan kontinuitas yakni program wajib hafal juz 30, pendidikan karakter keagamaan, sholat malam, pembacaan dalail dan maulid habsyi, sholat lima waktu berjamaah, istoghosoh, dan penambahan pembelajaran kitab Nahwu Shorof.

Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Ssantri di Pondok Pesantren Hidayatullah

Hari	Kegiatan	Waktu
Sabtu	- Pembacaan Aqidatul Awwam - Tadarus Al-Quran - Sekolah Paket A & B - Maulid Habsyi	- Pagi - Sore - Siang - Malam
Minggu	- Pembacaan Aqidatul Awwam - Sekolah Paket A & B - Belajar tambahan Kitab Nahwu Shorof	- Pagi - Siang - Malam
Senin	- Pembacaan Aqidatul Awwam - Pembacaan Rathibul Atas - Pembacaan Dalail	- Pagi - Siang - Malam
Selasa	- Pemabacaan al-Jurmiyyah - Majelis Ta'lim yang dibawakan oleh Pimpinan PP. Hidayatullah	- Pagi - Malam
Rabu	- Pembacaan al-Jurmiyah - Majelis Ta'lim dibawakan oleh Guru Habib Rifagi Assegaf	- Pagi - Malam
Kamis	- Pembacaan al-Jurmiyah - Amalan wirid setiap Sholat Mahgrib&Shubuh	- Pagi - Pagi & Malam
Jumat	- Maulid Habsyi	- Pagi - Malam
Setiap hari: melaksanakan sholat tahajud & sholat dhuha		

b. Pengorganisasian Dalam Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Spiritual

Sistem pengorganisasian di Pondok Pesantren Hidayatullah dalam penerapan nilai-nilai Spiritual sudah terstruktur dengan baik dan sesuai dengan prosedur dalam penyusunan organisasi. Struktur organisasi pendidikan spiritual yang ada di Pondok Pesantren Hidayatullah terbentuk dalam struktur organisasi. Penggerak dalam kegiatan pendidikan spiritual adalah para santrinya yang taat dalam peraturan dan tertib dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan. Pengawas para santri dalam berkegiatan yang biasanya dilaksanakan di Aula pondok adalah Guru Khairani dan Guru Aswadi, biasanya beliau juga yang menjadi imam sholat berjamaah di Aula pondok pesantren secara bergantian.

Apabila ada santri yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut maka akan dikenakan sanksi, dan apabila melebihi 3X melakukan pelanggaran maka akan diberikan sanksi berat oleh pihak pengasuh pondok pesantren dan pimpinan pondok pesantren.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

c. Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Spiritual

Pelaksanaan program merupakan penjabaran dari perencanaan program yang telah disiapkan. Pelaksanaan kegiatan adalah Guru yang bertetap tinggal dilingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah yang membantu membina santri dalam kegiatan keagamaan seperti sholat lima waktu berjamaah, murojaah, pembacaan dalail dan maulid habsyi, istighosoh, dan tadarus al-Quran. Dalam semua kegiatan pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pembiasaan, nasihat, dan keteladanan. Pelaksanaan program kegiatan pendidikan spiritual keagamaan setiap hari, program wajib hafal juz 30 dilaksanakan setiap sore hari

Rabu dan Kamis dalam membantunya diadakan tes hafalan setiap satu minggu sekali, pelaksanaan istighosah setahun sekali apabila ada hajat, pelaksanaan sholat lima waktu secara berjamaah di Aula pondok pesantren dengan muadzin yang sudah ditentukan jadwalnya santri secara bergantian sesuai dengan yang sudah ditentukan. Tempat pelaksanaan kegiatan spiritual dilakukan di dalam Aula pondok pesantren dan di luar Aula yaitu di makam Alm. Muhransyah selaku pendiri pondok pesantren. Terdapat penentuan tata tertib kegiatan bahwa santri wajib mengikuti semua rangkaian kegiatan keagamaan, diantaranya harus datang tepat waktu, tidak boleh bermain canda gurau, dan hal lainnya yang mengganggu selama kegiatan berlangsung.

d. Pengevaluasian Dalam Program Pendidikan Spiritual

Evaluasi program kegiatan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Hidayatullah belum ada penerapan terhadap pengevaluasian dalam jangka panjang ataupun dalam jangka pendek. Dalam pengevaluasian kegiatan program penanaman spiritual pihak sekolah hanya melihat dari pembiasaan yang dilakukan santri terhadap program pendidikan spiritual yang diberikan kepada santri selama di lingkungan pondok pesantren. Karena itu, sikap dan keaktifan para santri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatullah harus di apresiasi, di nilai, dan di laporkan pada orangtua/ wali santri dengan menggunakan aturan tentang penilaian yang berlaku saat ini. Penilaian pelaksanaan dilakukaan dengan pengamatan atau observasi yaitu mengamati tingkah laku dan sikap keseharian santri terutama ketika mengikuti kegiatan keagamaan dilihat dari sikap, perilaku santri terhadap teman sebayanya, sikap santri terhadap guru. Hal tersebut

dikarenakan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan ini santri terbiasa melakukan hal-hal yang positif sehingga mereka menjadi terbiasa dengan apa yang sudah dilakukan. Evaluasi program dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian hasil pada setiap kegiatan yang sudah direncanakan. Dikarenakan program yang telah direncanakan menunjukkan tingkat keberhasilan secara signifikan maka program yang mulai dari tahun 2006 dilanjutkan sampai sekarang dengan beberapa perbaikan-perbaikan dalam teknis dari tahun ke tahun.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Hidayatullah Desa Sungai Cuka Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu, dalam proses pengelolaan pesantren menerapkan prinsip-prinsip manajemen, dari mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk terwujudnya tujuan pesantren yang telah direncanakan dalam visi dan misi.

1. Manajemen Pendidikan Spiritual di Pondok Pesantren Hidayatullah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan pondok, Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki program-program yang disusun secara sistematis dan terorganisir, baik dalam proses pembelajaran/ pengajian, pengembangan potensi santri, serta kegiatan-kegiatan pesantren yang sifatnya informal. Akan tetapi, selain menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada umumnya, Pimpinan Pondok Pesantren juga menanamkan nilai-nilai spiritual dalam proses pengelolaan pesantren, terutama nilai-nilai ke-Islaman yang

menjadi dasar terlaksananya kegiatan pendidikan dan aktifitas manajerial pesantren. Hal ini bertujuan demi terciptanya budaya pesantren yang berpusat pada prinsip-prinsip tauhid yang merupakan suatu yang lebih mendasar. Dengan begitu kecerdasan spiritual Islam merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan ruh manusia berupa ibadah agar dapat kembali kepada penciptanya dalam keadaan suci. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan *qalbu* yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang dan ruh menjangkau nilai luhur yang belum terjangkau oleh akal. Penerapan manajemen pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Hidayatullah dapat dikemukakan dari beberapa contoh sebagai berikut;

Untuk menjadikan *qolbu* sebagai manajemen tentu penempatan hati yang cocok dalam meningkatkan spiritual pada santri Pondok Pesantren Hidayatullah. Ada tiga macam *spiritual* menyebut dengan istilah manajemen *qalbu* yang harus di kelola yaitu: (1) hati yang keras, yaitu hati yang tidak menerima dan taat pada kebenaran; (2) hati yang tidak sehat, jika kambuh penyakitnya, hatinya menjadi mati dan keras, tetapi jika ia mengalahkan penyakit hatinya maka hatinya menjadi sehat dan selamat; (3) hati yang sehat dan selamat atau *qalbun salim*, yaitu hati yang selalu menerima, mencintai dan mendahulukan kebenaran. Maka hati *qalbun salim* inilah hati yang nantinya bisa diisi dengan spiritual pada diri manusia, karena hati merupakan pusat kecerdasan spiritual. Pengetahuannya tentang kebenaran yang benar-benar sempurna, juga selalu taat dan menerima sepenuhnya Dasar yang

ditanamkan kepada pengurus pondok dalam mengelola pesantren adalah sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT serta pengabdian kepada *masyayikh*, pesantren dan sesama muslim (santri) yang diharapkan menjadi wasilah/pelantara kemanfaatan ilmu.

Dengan demikian dalam studi pendidikan, spiritualitas lebih dilihat sebagai proses dalam dua fase; pertama pada *inner groth* (perkembangan aspek batin) dan yang kedua pada fase *mainfestasi* hasil batin tersebut dalam kehidupan sehari-hari di dunia nyata. Puncak spiritualitas ini adalah, menjalani hidup dan melakukan perbuatan yang senantiasa sejalan dengan kehendak ilahi, mencintai dengan segenap wujud, dan akhirnya mengenalnya melalui ilmu pengetahuan, integratif dan iluminatif, yang realisasinya tidak akan pernah dapat terpisahkan dari cinta dan tidak akan mungkin tanpa kehadiran perbuatan yang benar.

2. Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Spiritual

Penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Hidayatullah Desa Sungai Cuka Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu yaitu melalui program kegiatan keagamaan. Diadakannya program pendidikan spiritual melalui kegiatan keagamaan adalah karena pondok pesantren ingin menciptakan lingkungan yang baik bagi para santri, semua itu bertujuan untuk menjadikan pondok pesantren yang diridhoi dan menciptakan generasi penerus yang sholeh dan sholehah. Tidak hanya mengembangkan pengetahuan saja, akan tetapi pondok pesantren ingin menumbuhkan karakter dan jiwa keagamaan para santri, semua itu dianggap penting untuk menjadi tameng para santri di zaman yang semakin

modern sehingga akan seimbang antara memprioritaskan kebutuhan dunia dan akhirat.

Penanaman pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Hidayatullah yaitu melalui program kegiatan spiritual keagamaan. Latar belakang diadakannya program kegiatan spiritual keagamaan yaitu pondok pesantren ingin menciptakan lingkungan yang baik bagi para santri. Karena untuk mengedepankan nilai-nilai spiritual agar santri tidak terjebak pada hal-hal yang non-spiritual. Kegiatan keagamaan tersebut bersifat religi yang orientasinya pada nilai ketauhidan, nilai syariat, dan nilai akhlak.¹

a. Nilai Ketauhidan

Tauhid diibaratkan sebagai sebuah pondasi bangunan, kuat tidaknya suatu bangunan ditentukan oleh pondasinya. Seseorang yang mempunyai nilai tauhid yang baik maka ia akan percaya, tunduk, dan mematuhi apa yang telah diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala dilarang-Nya. Salah satu cara Pondok Pesantren Hidayatullah menanamkan nilai-nilai ketauhidan terhadap para santri yaitu dengan adanya program kegiatan keagamaan, santri dibiasakan tadarus, membaca al-Quran, dan melakukan ibadah sholat, program pembiasaan tersebut dilaksanakan agar para santri selalu ingat terhadap Allah SWT dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yang baik.

b. Nilai Syariat

Penerapan nilai syariat di Pondok Pesantren Hidayatullah yaitu, dengan cara diadakannya pelatihan dan pengecekan wudhu yang baik dan benar, tata cara

¹ Hasil wawancara dengan guru pengajar AI-Ustadz Khairani selaku pendamping para santri di asrama, pada 25 Desember 2022, pukul 20.15 WITA di Pondok Pesantren Hidayatullah.

sholat, serta latihan memandikan mayit setiap tahunnya. Semua itu dianggap sangat penting karena wudhu dan sholat dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam adalah suatu hal yang harus dipahami oleh para santri untuk bekal di dunia maupun di akhirat kelak.

c. Nilai Akhlak

Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan ruhaniah, di dalam kehidupan manusia akan berhadapan dengan beberapa masalah, yaitu masalah material (lahiriah), spiritual (bathiniah), dan akhlak. Kedudukan akhlak menempati tempat yang penting, sebab jatuh bangunnya masyarakat tergantung dengan bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahtera lahir dan bathinnya, akan tetapi jika akhlaknya rusak maka rusaklah lahir bathinnya.²

Pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui keluarga, akan tetapi madrasah sebagai tempat menuntut ilmu juga berperan dalam pembentukan akhlak yang baik terhadap peserta didiknya. Implementasi nilai akhlak yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus antara lain

1) Kejujuran

Bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai kejujuran di Pondok Pesantren Hidayatullah salah satunya terlihat ketika ujian berlangsung, pondok pesantren ini telah diakui oleh pengawas ujian dari luar bahwasanya hampir semua peserta ujian tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Hal seperti ini harus benar-benar diterapkan kepada peserta didik karena kejujuran itu penting walaupun dari hal

²M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2017),

yang kecil, supaya anak terbiasa bersikap jujur dan percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri serta tidak bergantung kepada orang lain. Selain jujur dalam bersikap peserta didik harus dibimbing pula untuk jujur dalam perkataan. Karena kepercayaan terhadap diri salah satunya terdapat dalam perkataan.

Kejujuran merupakan salah satu unsur kemuliaan dan keutamaan diri seseorang. Sebagai kebalikan dari kebenaran dan kejujuran adalah dusta dan kecurangan. Dimana sikap seperti ini akan membawa kepada bencana dan kerusakan bagi pribadi dan masyarakat. Rasulullah SAW telah memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran, menyatakan sesuatu sesuai dengan apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan. Menjadi pribadi yang jujur harus dimulai dari hal-hal yang kecil, seperti halnya mencontek dalam ujian. Faktor yang menyebabkan anak tidak jujur yaitu adalah kebiasaan dan nafsu. Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani, dan menyingkirkan hasrat baik lainnya.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap sesuatu yang telah ditetapkan. Penanaman sikap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatullah adalah pembiasaan paling utama, salah satunya siswa harus tiba di madrasah maksimal pukul 06.45 WIB dikarenakan semua siswa wajib mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan. Di Pondok Pesantren Hidayatullah juga diterapkan 3S (senyum, sapa, salam), jadi untuk setiap pagi terdapat jadwal guru piket yang berjaga digerbang, selain untuk menerapkan 3S sebelum masuk ke

pondok guru juga bisa mengetahui siswa yang terlambat, bagi siswa yang terlambat datang akan langsung diberi teguran lalu berbaris di depan ruang kantor untuk mendapatkan sanksi. Maka secara otomatis tertanamlah nilai kedisiplinan dalam diri siswa, walaupun awalnya harus dipaksa akan tetapi apabila dilaksanakan secara terus menerus akan tumbuh budaya disiplin dalam segala hal.

Tidak hanya disiplin waktu datang kesekolah akan tetapi ada beberapa hal lainnya, seperti:

- a) Mentaati peraturan pondok pesantren
- b) Memotong rambut jika terlihat panjang
- c) Menerima hukuman ketika melakukan kesalahan
- d) Berpakaian seragam sesuai dengan aturan pondok.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab manusia dalam ajaran Islam adalah amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT yaitu sebagai khalifah di bumi. Amanah yang harus diemban dan dilaksanakan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini.

Penanaman sikap tanggung jawab dalam diri siswa sangat penting, karena sikap tanggung jawab tidak akan ada jika siswa tidak diarahkan dan dibiasakan. Sikap tanggung jawab tumbuh bermula dari keberanian, kejujuran, *amar ma'ruf nahi munkar* lalu tumbuhlah sikap tanggung jawab. Di Pondok Pesantren Hidayatullah penanaman sikap tanggung jawab siswa dilakukan melalui pemberian tugas. Seperti halnya ketika pada waktu pembelajaran santri diberikan tugas walapun ditunggu oleh guru atau tidak siswa harus mengerjakan.